

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMK SORE PANGKALPINANG TAHUN 2023

**Raynaldi Prasetya**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional  
korespondensi penulis, e-mail: raynaldiprasetya11@gmail.com

### ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial, hukum, agama, dan aturan masyarakat yang berlaku. Kenakalan remaja dapat berdampak buruk bagi diri remaja. Sekarang perilaku ini cenderung berkembang menjadi tindakan kriminal yang melanggar hukum. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah kecerdasan emosional dan spiritual karena keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi perilaku remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK Sore Pangkalpinang tahun 2023. Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Sore Pangkalpinang tahun 2023 yang berjumlah 86 orang siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner dan analisa data dari penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji *Pearson*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja ( $p = 0,002 < 0,05$ ) dan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

**Kata kunci:** kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kenakalan remaja

### ABSTRACT

Juvenile delinquency is behavior that is not in accordance with social norms, laws, religions, and applicable community rules. Juvenile delinquency can have a negative impact on adolescents. Now this behavior tends to develop into criminal acts that violate the law. One of the factors that influence juvenile delinquency is emotional and spiritual intelligence because both are interrelated and influence each other's behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between emotional intelligence and spiritual intelligence with juvenile delinquency at SMK Sore Pangkalpinang in 2023. This research design is a quantitative study using the cross sectional method. The sample in this study were X and XI grade students of SMK Sore Pangkalpinang in 2023, totaling 86 students. Data collection instruments in this study were questionnaires and data analysis from this study was analyzed using the Pearson test. The results of this study indicate that there is a relationship between emotional intelligence and juvenile delinquency ( $p = 0,002 < 0,05$ ) and there is a relationship between spiritual intelligence and juvenile delinquency ( $p = 0,001 < 0,05$ ).

**Keywords:** emotional intelligence, juvenile delinquency, spiritual intelligence

## **PENDAHULUAN**

Kenakalan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat, sekolah, dan keluarga. Biasanya, perilaku ini terjadi pada anak-anak muda yang sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Darmawani, 2018). Masalah ini terus berkembang dan membawa konsekuensinya sendiri seiring dengan perkembangan dan bertambahnya kenakalan remaja dan merupakan tantangan yang terus berlanjut di masyarakat (Andrianto, 2019).

Kenakalan remaja cenderung mengalami peningkatan di beberapa negara di dunia seperti Eropa Barat, Amerika Serikat, Jepang dan beberapa negara di benua Afrika. Pelanggaran adalah jenis yang paling umum terjadi. Pelanggaran tersebut mencakup tindakan pencurian, kejahatan terhadap orang lain seperti perkelahian dan perampokan, pelanggaran seksual dan pelanggaran lalu lintas (Astuti, 2018).

Menurut WHO (2022), menyebutkan ada 200.000 kasus pembunuhan di dunia setiap tahunnya dikalangan anak muda berusia 12 tahun hingga 29 tahun. Sebagian besar dari kasus ini 84% melibatkan remaja laki-laki. Kekerasan di kalangan remaja telah menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global, seperti perundungan, kekerasan fisik, kekerasan seksual dan pembunuhan. Studi yang dilakukan UNICEF tahun 2019 menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa sekolah di Indonesia, Malaysia, Filipina, dan Thailand melaporkan bahwa mereka pernah menjadi korban perundungan.

Menurut BPS (2022) jumlah penduduk Indonesia sebesar 275.361.267 jiwa dengan remaja usia 10-24 tahun sebesar 68.662.815 (24,9%) jiwa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini berbanding lurus dengan peningkatan angka kenakalan remaja. Kenakalan tersebut meliputi berbagai macam seperti narkoba, merokok, minum-minuman keras, pergaulan bebas dan seks pra nikah (Oktaviani, 2019).

BNN (2021) mengatakan penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia sebesar 1,95%, merokok 10,89%, konsumsi minuman beralkohol 12,48% dan seks pra nikah sebesar 10%. Data ini menunjukkan bahwa masalah kenakalan remaja masih menjadi masalah serius di Indonesia. Perilaku ini dapat memiliki dampak yang sangat buruk pada kesehatan dan masa depan remaja (Indonesia, 2022).

Jumlah penduduk Bangka Belitung tahun 2020 berjumlah 1.455.678 jiwa dengan jumlah remaja sebanyak 377.651 (25%) jiwa (Statistik, 2021). Kenakalan remaja yang ada di Bangka Belitung yaitu, seperti merokok, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkotika, pergaulan bebas, seks pra-nikah. Persentase merokok pada remaja di Bangka Belitung tahun 2022 sebesar 26,84%, konsumsi minuman beralkohol 11,35%, penyalahgunaan narkoba 1,01%, pernikahan dini dan kehamilan yang tidak diinginkan 0,11% (BPS, 2022). Penelitian yang dilakukan Tri susanti (2020) di Bangka Barat tentang pengukuran kenakalan remaja. Dari penelitian tersebut kenakalan remaja kategori tertinggi adalah berpacaran, keluar malam, bullying dan pergaulan bebas. Kategori Sedang seperti, tindakan kekerasan, narkoba, membolos dan merokok. Kategori rendah seperti, mencuri, melawan guru, pornografi dan mabuk-mabukan.

Kenakalan remaja bisa disebabkan oleh peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Hal tersebut bisa dikaitkan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengontrol emosi dengan cara pengendalian diri, mengontrol dorongan (impulse), empati, dan keterampilan sosial (Rofiqah & Sitepu, 2019). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk mengerti dan menghargai sisi spiritual dari diri sendiri dan orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk mengeksplorasi dan mengerti nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tujuan yang lebih tinggi dalam hidup, serta

menemukan makna dan tujuan dalam kehidupan, kecerdasan spiritual juga dapat membantu seseorang untuk menemukan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya (Nurhalimah, 2020).

Dalam masa perkembangannya remaja menjadi labil dan belum matang secara emosional, sebagai akibatnya dalam melalui proses perkembangan tersebut ada remaja yang bisa menyesuaikan diri dengan baik dan ada pula remaja yang tidak mampu beradaptasi, sehingga remaja tersebut mengalami banyak sekali masalah serta rendahnya kecerdasan emosional dapat meningkatkan risiko terjadinya kenakalan pada remaja. Remaja yang kurang mampu mengontrol emosi mereka cenderung lebih mudah terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran negatif dan dorongan-dorongan yang merugikan (Tasya, 2022).

Kecerdasan spiritual terutama berdampak pada perkembangan remaja dalam membentuk jati dirinya. Tanpa kecerdasan spiritual, remaja akan sulit menemukan jati dirinya, terutama karena masa remaja merupakan masa dimana remaja dapat tersesat dan terlibat dalam perilaku kenakalan. Kecerdasan spiritual itulah yang kemudian membentengi diri remaja agar terhindar dari perilaku yang menyimpang (Nurhalimah, 2020). Remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan hidup, kebingungan dalam membedakan tindakan

yang benar dan salah, kurang mampu mengontrol diri dan kurang mampu mengevaluasi tindakan mereka dari sudut pandang moral dan spiritual. Hal ini dapat menyebabkan mereka rentan terhadap perilaku kenakalan seperti merokok, minum-minuman beralkohol, menggunakan narkoba, melakukan kekerasan, dan perilaku merusak lainnya (Nurmala, 2018).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan di SMK Sore Pangkalpinang, Januari 2023 dengan 30 responden dari hasil survei tersebut kategori kenakalan yang menimbulkan korban fisik seperti berkelahi 33%, mengancam orang lain 13%, ugal-ugalan di jalan 6%. Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti judi 16% mencuri 6%. Kenakalan yang melanggar atau melawan status seperti pulang larut malam 56%, melawan orang tua 53%, bolos sekolah 40%, merokok 23%, melanggar peraturan lalu lintas 23%, minum-minuman keras 13%, melawan guru 10%, penampilan tidak sesuai aturan sekolah 10%, dugem 3%. Kenakalan sosial seperti pacaran 10%, menonton video porno 13%, menyebar gosip/hoax 16%, mencoret-coret fasilitas umum 13%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK Sore Kota Pangkalpinang Tahun 2023.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang dilakukan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK Sore Pangkalpinang Tahun 2023 yang berjumlah 86 orang siswa dengan menggunakan *total sampling*. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kenakalan remaja sedangkan variabel independen adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner berjumlah 3

kuesioner, untuk kuesioner kenakalan remaja peneliti adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Trie Utami Lestari, 2022) yang telah dilakukan uji validitas, uji coba dilakukan di SMA Adhyaksa 1 kota Jambi. Untuk kuesioner kecerdasan emosional peneliti adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jonta, 2018) yang telah dilakukan uji validitas menggunakan validitas isi, yaitu validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert*

judgement. Untuk kuesioner kecerdasan spiritual peneliti adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purbaningrum, 2020) yang telah dilakukan

uji validitas. Uji analisis menggunakan program komputer dengan uji *Pearson correlation* dengan derajat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Kenakalan Remaja, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual di SMK Sore Pangkalpinang Tahun 2023

Distribusi	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	37	43,02
	Perempuan	49	56,97
Kenakalan Remaja	Rendah	11	12,8
	Sedang	51	59,3
	Tinggi	24	27,9
Kecerdasan Emosional	Rendah	10	11,6
	Sedang	66	76,7
	Tinggi	10	11,6
Kecerdasan Spiritual	Rendah	9	10,5
	Sedang	60	69,8
	Tinggi	17	19,8

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil dari 86 responden ditemukan bahwa responden laki-laki berjumlah 37 orang (43,02%) dan responden perempuan berjumlah 49 orang (56,97%). Hal ini menunjukkan responden berjenis kelamin

perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Pada frekuensi kenakalan remaja, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menunjukkan frekuensi sebagian besar responden berada pada kategori sedang.

**Tabel 2.** Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja di SMK Sore Pangkalpinang Tahun 2023

Variabel	p-value	Pearson Correlation	R Square
Kecerdasan Emosional	0,002	0,335	0,112

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil *p-value*  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Untuk derajat tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja yaitu 0,335 yang

termasuk dalam tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Untuk nilai *r square* jika dipersenkan maka menjadi 11,2% yang artinya kecerdasan emosional hanya mempengaruhi 11,2% terjadinya kenakalan remaja selebihnya 88,8% dipengaruhi faktor lain.

**Tabel 3.** Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Kenakalan Remaja di SMK Sore Pangkalpinang Tahun 2023

Variabel	p-value	Pearson Correlation	R Square
Kecerdasan Spiritual	0,001	0,340	0,115

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil *p-value*  $0,001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja. Untuk derajat tingkat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan

kenakalan remaja yaitu 0,340 yang termasuk dalam tingkat korelasi sedang dengan arah hubungan positif. Untuk nilai *r square* jika dipersenkan maka menjadi 11,5% yang artinya kecerdasan spiritual hanya mempengaruhi 11,5% terjadinya

kenakalan remaja selebihnya 88,5% dipengaruhi faktor lain.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan distribusi kategori dari tabel 1 dapat disimpulkan beberapa hal mengenai profil remaja yang diteliti berdasarkan jenis kelamin, tingkat kenakalan, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dari segi jenis kelamin, 43,02% responden adalah laki-laki dan 56,97% adalah perempuan, menunjukkan bahwa jumlah remaja perempuan yang terlibat dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki. Mengenai tingkat kenakalan remaja, 12,8% termasuk dalam kategori kenakalan rendah, mayoritas yakni 59,3% berada pada tingkat kenakalan sedang, dan 27,9% berada pada tingkat kenakalan tinggi. Dalam hal kecerdasan emosional, 11,6% responden memiliki kecerdasan emosional rendah, mayoritas sebesar 76,7% memiliki kecerdasan emosional sedang, dan 11,6% memiliki kecerdasan emosional tinggi. Sedangkan untuk kecerdasan spiritual, 10,5% responden berada pada tingkat rendah, 69,8% berada pada tingkat sedang, dan 19,8% berada pada tingkat tinggi. Analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada tingkat kecerdasan emosional dan spiritual yang sedang, serta memiliki tingkat kenakalan yang juga berada di kategori sedang.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi dalam menghadapi stres atau tuntutan. Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kehidupan remaja baik dalam hal pengembangan pribadi maupun dalam mengatasi masalah yang dihadapi remaja. Remaja dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung memiliki tingkat kenakalan yang lebih tinggi hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka dalam

mengelola dan mengendalikan emosi. Remaja yang kurang mampu mengendalikan emosi mereka mungkin rentan terhadap impulsivitas dan perilaku agresif, yang dapat memicu tindakan kenakalan (Anisa, 2019).

Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *pearson* yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja dengan nilai *p-value*  $0,002 < 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian Kairupan (2019) yang dilakukan di salah satu SMA Kecamatan Tomboatu. Pada hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Kecerdasan emosional memainkan peranan yang penting dalam pola berpikir maupun tingkah laku individu. Remaja yang berfikir tidak secara emosional maka akan bertindak tanpa mempertimbangkan apapun yang dilakukannya, sikap hati-hati dan proses analitis dalam berpikir dikesampingkan padahal ini merupakan hal yang penting dalam mengenali emosi diri yaitu mengenali perasaan yang timbul untuk memandu pengambilan keputusan. Apabila remaja belum mampu dalam hal ini, maka kenakalan remaja bisa terjadi.

Penelitian yang dilakukan Azizah (2020) di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar juga menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja. Kurangnya perhatian terhadap kecerdasan emosional dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. Dalam konteks ini, pentingnya lingkungan yang mendukung dan pemahaman yang baik tentang perkembangan remaja menjadi sorotan. Ketika remaja ditempatkan dalam lingkungan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional

mereka, mereka dapat belajar untuk mengatasi rasa penolakan dan kesulitan dalam proses perkembangan jiwa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan kenakalan remaja maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki dampak yang baik bagi remaja namun bila kecerdasan emosional tidak diimbangi dengan pengetahuan, nilai, dan pengalaman yang positif, maka dapat terjadi penyalahgunaan kecerdasan emosional tersebut. Misalnya, remaja dengan kecerdasan emosional yang tinggi tetapi kurangnya pengetahuan dan nilai-nilai yang baik, mungkin cenderung menggunakan kecerdasan emosional mereka untuk tujuan yang negatif, seperti manipulasi orang lain, intimidasi, atau perilaku agresif. Meskipun kecerdasan emosional berhubungan dengan kenakalan remaja hal yang harus diperhatikan bahwa kecerdasan emosional hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja dan tidak dapat dijadikan satu-satunya penjelasan untuk kenakalan remaja. Kecerdasan emosional perlu dipahami sebagai komponen penting yang bekerja dengan faktor-faktor lain dalam membentuk perilaku remaja, untuk mengurangi kenakalan remaja perlu adanya pendekatan yang holistik dan menyeluruh.

Maka peran orangtua dan sekolah sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan mencegah perilaku kenakalan remaja. Dengan peran yang kuat dari orangtua dan sekolah, remaja dapat dibantu untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka dan mengurangi risiko perilaku kenakalan. Ini akan membawa dampak positif jangka panjang pada kesejahteraan remaja dan membantu mereka menjadi individu yang seimbang dan berkontribusi dalam masyarakat.

Menurut Jaelani & Ilham (2019), kecerdasan spiritual mengacu pada

kemampuan untuk memahami dan mengintegrasikan spiritualitas dan nilai-nilai pribadi ke dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kecerdasan ini melibatkan pengembangan makna dan tujuan pribadi dalam hidup, dan kecerdasan spiritual dapat memberikan pendekatan menyeluruh terhadap kehidupan yang tidak hanya mempertimbangkan kecerdasan dan emosi, tetapi juga perspektif spiritual dan etika.

Kecerdasan spiritual dapat sangat memengaruhi kenakalan remaja dikarenakan remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi membuat remaja lebih mampu mengatasi tekanan sosial dan emosional yang seringkali memicu perilaku kenakalan. Mereka lebih memahami nilai-nilai moral yang mereka anut, tujuan hidup, dan siapa mereka. Berdasarkan analisa bivariat dengan uji *Pearson* yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja dengan nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$ .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurmala (2018) di MTs Al-Washliyah Tembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang pada remaja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang remaja. Kecerdasan spiritual jika dibina akan mengarahkan manusia ke arah perilaku yang baik, bukan hanya mengetahui spiritual tersebut namun membinanya dalam diri, kehidupan, serta lingkungan agar perilaku ikut membaik dan terbina (Nurmala, 2018).

Penelitian yang dilakukan Putri (2019) juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berhubungan secara signifikan terhadap perilaku delinkuen remaja. Meningkatnya kecerdasan spiritual dapat membantu remaja mengembangkan

pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai dan tujuan hidup mereka, sehingga remaja lebih cenderung mengambil keputusan yang etis dan bertanggung jawab dan remaja menjadi tahu apa yang tidak boleh atau boleh dilakukan bagi remaja. Kecerdasan spiritual mampu mengubah perilaku dan hidup seseorang tergantung bagaimana manusia itu sendiri mendalami kecerdasan spiritual tersebut. Kecerdasan spiritual bukan hanya sekadar pengetahuan tentang aspek spiritual semata. Lebih dari itu, kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan individu untuk menggabungkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya, kehidupan sehari-hari, dan lingkungannya (Jaeni Dahlan, 2019).

Remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dan terhindar dari perilaku delinkuen. Mereka lebih mampu mengendalikan dan mengatasi tekanan yang datang dari lingkungan sekitar. Memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia dan mampu menemukan makna yang lebih dalam hidup mereka. Hal ini sangat penting dalam kehidupan remaja seiring dengan peran yang dimainkan oleh remaja di dalam lingkungan sekitar mereka dalam kehidupan sehari-hari (Hidayatulloh, 2020).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja di SMK Sore Pangkalpinang tahun 2023, sehingga peran orang tua dan sekolah dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa untuk menghindari perilaku kenakalan remaja. Dengan kerjasama antara

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berpendapat bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan dengan kenakalan remaja, maka dapat disimpulkan kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki dampak yang baik bagi remaja. Hal yang harus diperhatikan bahwa kecerdasan spiritual hanyalah salah satu dari banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku remaja dan tidak dapat dijadikan satu-satunya penjelasan untuk kenakalan remaja. Terdapat faktor-faktor lain di luar kecerdasan spiritual yang dapat melatarbelakangi seseorang melakukan perilaku kenakalan remaja. Kecerdasan spiritual perlu dipahami sebagai komponen penting yang bekerja dengan faktor-faktor lain dalam membentuk perilaku remaja, untuk mengurangi kenakalan remaja perlu adanya pendekatan yang holistik dan menyeluruh.

Dalam hal ini, peran orang tua dan sekolah saling melengkapi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan mencegah kenakalan remaja. Dengan memberikan teladan, pendidikan, komunikasi yang terbuka, dan lingkungan yang mendukung, orang tua dan sekolah dapat membantu remaja mengembangkan nilai-nilai spiritual yang kuat, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan menghindari perilaku kenakalan.

orang tua dan sekolah, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual secara menyeluruh. Dengan begitu, siswa dapat terhindar dari perilaku kenakalan remaja yang tidak diinginkan, dan menjadi generasi muda yang berintegritas, berempati, dan memiliki kedalaman spiritual yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Z. (2019). Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga. *Raudhah Proud To Be*

*Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 27–42.  
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.46>

- Andrianto. (2019). Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di lebak mulyo kecamatan kemuning kota palembang. *Andrianto, 1*, 82–104.
- Anisa Pabela Yunia, S., Saparwati, M., & Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan, P. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa. In *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* (Vol. 2, Issue 1).
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2018). Teknologi komunikasi dan perilaku remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91-111.
- Azizah, D. N. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku menyimpang remaja di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 62-83.
- Hidayatulloh, A. M. R. (2020). *Hubungan kecerdasan spiritual (SQ) dengan siswa menjauhi perilaku menyimpang di MTs Miftahul Ulum Baturetno Singosari*.
- Jaeni Dahlan. (2019). *Program studi pendidikan agama islam pascasarjana institut agama islam negeri purwokerto 2019*.
- Jonta, T. Y. (2018). *Hubungan antara kecerdasan emosional dan kenakalan remaja*. [https://repository.usd.ac.id/16278/2/129114146\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/16278/2/129114146_full.pdf)
- Kairupan, M., Karame, V., & Karawisan, Y. V. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Tombatu Kecamatan Tombatu. *Journal Of Community and Emergency*, 7, 2337–7356.
- Nurhalimah. (2020). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa MTS Hasanah Pekanbaru. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Nurmala. (2018). Hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Oktaviani, Y. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi MAN 2 Model Kota Pekanbaru Tahun 2018. 3(2), 84–90.
- Pratama, A. S. (2023). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Vandalisme Remaja*. 4(1), 88–100.
- Pratama, H. A. (2021). Perbandingan Kenakalan Remaja Antara Remaja Pedesaan dan Remaja Perkotaan (Studi Kasus SMA X dan SMA Y).
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Madya: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145>
- Purbaningrum, K. A. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. 6, 457–463.
- Putri, S. H., Salim, I. K., & Armayati, L. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 55–61.
- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(2), 99–107. <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>
- Tasya, M. R. (2022). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kenakalan Remaja di SMK N 1 Padang*.
- Trie Utami Lestari. (2022). *Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA Ferdy Ferry Kota Jambi*. 7(2), 1–18.
- Tri Susanti, A. Suryadin, Mohammad Syarif Sumantri. (2020). *Pengukuran Kenakalan Remaja Pada Siswa Menengah di Kabupaten Bangka Barat*. 15(4), 4291–4302.
- Utami, A. (2022). Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Desa Bojong, Panjatan, Kulon Progo. 11–41.
- Utami, A. C. N., & Santoso, T. R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15.